

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V MI UJUNG BULO

Syamsu Alam

MI Ujung Bulu Kec. Parangloe

Email: syamsualamtonji1969@gmail.com

Abstract.

The success of Civics learning can be measured by the success of students participating in learning activities in class. The results of observations made by researchers found that there were still many students who played when the teacher explained the learning material. There are still students who lack courage in expressing their opinions. Students' ability to solve problems, discuss, and accuracy in answering is still low. Teachers still use the lecture method and rarely use media in conveying learning. In an effort to improve Civics learning in the classroom, researchers conducted research that aimed to find out the effectiveness and application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in an effort to improve Civics learning outcomes on the subject of the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia for fifth grade students MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa for the 2021-2022 school year. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. The results of the classical absorption assessment in Cycles I and II were 72.84% and 87.39%. Meanwhile, the mastery of classical learning in cycles I and II was 62.50% and 90.62%. And individual absorption in Cycles I and II were 20 students and 29 students. These results indicate that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model conducted by researchers has effectiveness and can improve Civics learning outcomes in the Subject of the Unitary State of the Republic of Indonesia for Class V MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa in 2021-2022.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak.

Keberhasilan pembelajaran PKn dapat diukur dengan keberhasilan siswa mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas. Hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang bermain saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Masih ada siswa yang kurang memiliki sikap keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, berdiskusi, dan ketepatan dalam menjawab masih rendah. Guru masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran PKn di kelas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) upaya meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa kelas V MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penilaian daya serap klasikal pada Siklus I dan II sebesar 72,84% dan 87,39%. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I dan II sebesar 62,50% dan 90,62%. Dan daya serap individu pada Siklus I dan II sebanyak 20 siswa dan 29 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan peneliti memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan

Received Januari 30, 2022; Revised Februari 2, 2022; Maret 22, 2022

*Corresponding author, e-mail syamsualamtonji1969@gmail.com

hasil belajar PKn Pada Pokok Bahasan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa Kelas V MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun 2021-2022.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter, sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sukptiyah, 2015). Sedangkan menurut Depdiknas (2007) dalam Camelia (2016) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Aspek-aspek yang menjadi lingkup pembelajaran PKn, meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, pancasila, dan globalisasi.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Untuk menciptakan hal tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, serta dapat menciptakan situasi belajar yang hidup dan teroganisir. Setiap guru hendaknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun RPP guru perlu mengetahui asumsi-asumsi yang menjadi sumber landasan berpikir dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan kurikulum yang tercantum dalam silabus dapat tercapai, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan maksimal (Wijayanti, 2016).

Keberhasilan tugas pokok PKn dalam proses pembelajaran diukur melalui hasil belajar siswanya. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PKn dapat diukur dengan keberhasilan siswa mengikuti aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, hasil observasi yang telah peneliti (guru) lakukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas V MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022 masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya, yaitu: 1) masih banyak siswa yang bermain pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas; 2) kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan; 3) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, kemampuan berdiskusi, dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan juga masih rendah; 4) guru masih mempergunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini menyebabkan proses

pembelajaran bersifat monoton dan membosankan bagi siswa; dan 5) pembelajaran didominasi oleh guru atau pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), sementara siswa pasif. Rendahnya aktivitas belajar siswa seperti yang disebutkan di atas, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah.

Hasil belajar PKn siswa kelas V pada saat ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022 tergolong masih rendah, dimana ketuntasan klasikal yang dicapai hanya mencapai 40% dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Melihat fenomena tersebut, maka kualitas pembelajaran di sekolah perlu ditingkatkan lagi. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan maksimal. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar perlu memilih model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu, model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik (Wijayanti, 2016). Pernyataan Ibrahim dalam Rusman yang dikutip oleh Wijayanti (2016) mengemukakan bahwa PBL merupakan satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa kelas V MI Ujung Bulo Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KAJIAN TEORITIS

Fathurrohman (2015) mengutip pernyataan dari M. Taufiq Amir bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Ricards dalam Fathurrohman (2015) bahwa model pembelajaran PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun

pengetahuan sendiri. Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan pembelajar dalam pola pemecahan masalah.

Adapun karakteristik PBL menurut Oon Seng Tan dalam Fathurrohman (2015) antara lain, yaitu: 1) belajar dimulai dengan suatu masalah; 2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata; 3) mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan diseperti disiplin ilmu; 4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri; 5) menggunakan kelompok kecil; dan 6) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Belajar merupakan proses dari dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (Purwanto, 2006).

Sudjana (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu, faktor dari dalam diri siswa, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor lingkungan). Faktor yang datang dari dalam diri siswa, khususnya yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Disamping faktor kemampuan, juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Menurut Amin dalam Wijayanti (2016) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik, agar pada masa yang akan datang dapat menjadi patriot bangsa dan negara. Seseorang yang mempunyai kecintaan, kesetiaan, serta keberanian dalam membela tanah air sesuai dengan bidangnya. Sedangkan menurut Depdiknas (2006) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter sesuai yang ada dalam Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar menurut Ruminiati dalam Wijayanti (2016) adalah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, siswa

diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil, cerdas, bersikap baik, dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan menurut Winataputra (2008) bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi secara sadar dan penuh tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Adapun ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk pendidikan dasar dan menengah berdasarkan Permendiknas nomor 2 tahun 2006 meliputi aspek-aspek, yaitu: 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum, dan peraturan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, dan 8) globalisasi. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sebuah negara kepulauan yang berciri nusantara. Pada awal kemerdekaan, wilayah NKRI terbagi atas 8 daerah propinsi. Kemudian mengalami perkembangan dan sekarang wilayah NKRI terbagi dalam 34 daerah propinsi (Al Hakim, S., dkk., 2009). Kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia, berpartisipasi dalam pembangunan sesuatu dengan tugas dan fungsi masing-masing. Menjaga keutuhan NKRI membutuhkan pengorbanan jiwa dan raga. Banyak peristiwa kepahlawanan yang mencerminkan semangat penuh pengorbanan untuk mempertahankan keutuhan NKRI (Al Hakim, S., dkk., 2009).

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa kelas V MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu 32 siswa Kelas V MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2021-2022 selama 6 minggu efektif yang dimulai dari bulan 04 Oktober s.d -6 November 2021. Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 Siklus yang terdiri dari Siklus I dan II. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Arikunto, dkk (2014).

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa yang terdiri dari peningkatan terhadap aktivitas, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Sedangkan guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (kognitif) terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan angket berupa lembar observasi digunakan untuk mengamati dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penilaian pada lembar observasi menggunakan model penilaian angket yang memiliki bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian skala *Likert*. Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap hasil belajar PKn dengan daya serap individu sebesar $\geq 75\%$, ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 85\%$, dan daya serap klasikal sebesar $\geq 75\%$.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya nilai rata-rata peningkatan aktivitas guru dan siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Hasil perhitungan aktivitas guru dan siswa dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis data secara kualitatif untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 1 (Depdiknas, 2006).

Interval (%)	Tingkat Aktivitas
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
≤ 69	Kurang

Sedangkan untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, dapat dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 2 (adaptasi dari Permendikbud No. 104 Tahun 2014).

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rata-rata Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Siswa

Skor Rata-rata	Pengetahuan dan Keterampilan	Sikap
	Ketuntasan	Kategori
99,76 – 100,00	Tuntas	Sangat Baik
91,75 – 99,75		
83,50 – 91,50		Baik
75,00 – 83,25		
66,75 – 74,75	Belum Tuntas	Cukup
58,50 – 66,50		
50,00 – 58,25		
41,75 – 49,75		Kurang
33,50 – 41,50		
25,00 – 33,25		

Hasil rekapitulasi terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari penilaian pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) siswa dapat dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 3 (Purwanto, 2006:103).

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Terhadap Hasil Belajar Siswa

Interval (%)	Kategori	Ketuntasan
85 – 100	Sangat Baik	Tuntas
75 – 84	Baik	
60 – 74	Cukup	Belum Tuntas
55 – 59	Kurang	
≤ 54	Sangat Kurang	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) peneliti mengajukan izin kepada Kepala Madrasah untuk mengadakan penelitian; b) peneliti mengadakan pertemuan dengan observer (pengamat) untuk membicarakan permasalahan terkait dengan penelitian kelas; b) mempersiapkan perlengkapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran; c) peneliti menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); d) peneliti bersama observer menyusun instrumen observasi aktivitas

guru dan siswa, instrument penilaian keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) siswa; dan e) peneliti menyusun instrumen tes dan lembar evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 2 Siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Kegiatan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 06 November 2021. Sedangkan kegiatan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober s.d 06 November 2021.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) peneliti bersama observer membagi kelompok siswa sebanyak 8 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa; b) peneliti memberikan angket penilaian kepada observer berupa instrumen penilaian observasi aktivitas guru dan siswa; c) melaksanakan pembelajaran mengacu pada RPP yang disusun mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); d) selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) siswa; e) diakhir proses pembelajaran, peneliti memberikan soal evaluasi berupa instrumen tes untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan (kognitif) siswa pada tiap-tiap siklus; dan f) penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan tahapan pada masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (observasi), refleksi, dan revisi tindakan. Berikut akan dijelaskan secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada Siklus I II, dan III.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata daya serap klasikal pada Siklus I sebesar 72,84%. Hasil ini menunjukkan bahwa belum terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada daya serap klasikal. Hal ini karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 62,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa belum terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada ketuntasan belajar klasikal. Hal ini karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.

Siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa belum terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada daya serap individu. Hal ini karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$. Selama kegiatan Siklus I dilakukan, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari peneliti maupun siswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata daya serap klasikal pada Siklus I sebesar 87,39%. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada daya serap klasikal. Hal ini karena penilaian yang diperoleh terjadi peningkatan dan melebihi nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 90,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada ketuntasan belajar klasikal. Hal ini karena penilaian yang diperoleh mengalami peningkatan dan telah melebihi nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.

Siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada daya serap individu. Hal ini karena penilaian yang diperoleh mengalami peningkatan dan telah melebihi nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$. Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I sampai dengan Siklus II, kendala-kendala yang dihadapi guru telah berkurang dan bahkan tidak ditemukan lagi. Hal ini dikarenakan peneliti benar-benar melaksanakan proses tindakan dengan maksimal agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir

pada Siklus II karena peneliti merasa bahwa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

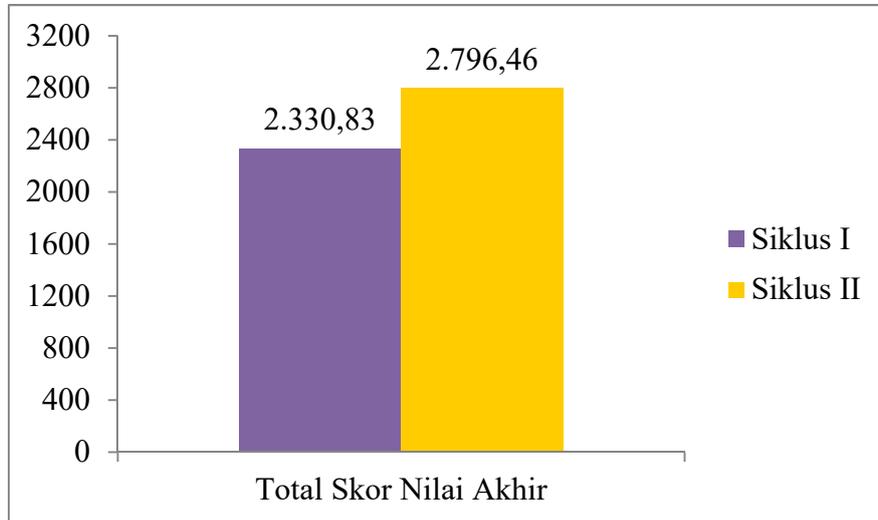
3. Refleksi dan Temuan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari Siklus I dan II menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru (peneliti) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu siswa secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada teman lainnya ataupun kepada peneliti. Selain itu juga, siswa aktif mendiskusikan bersama-sama dengan temannya dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Hasil yang dirasakan peneliti saat maupun setelah kegiatan tindakan dilakukan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, peneliti dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan baik perangkat, model ataupun strategi pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga, peneliti dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik yang sesuai dengan standar penilaian serta evaluasi pembelajaran dan juga sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

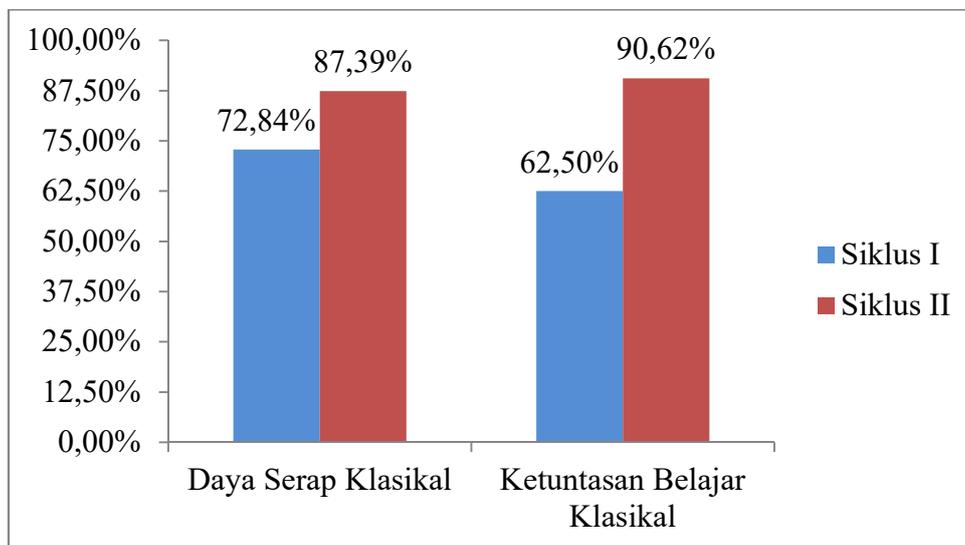
Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik saat ataupun setelah tindakan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun peneliti sebelumnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen observasi aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dari Siklus I dan II selalu terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Kesungguhan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan lebih terarah. Kegiatan tindakan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan keaktifan, rasa antusias, motivasi, dan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

Analisis Data

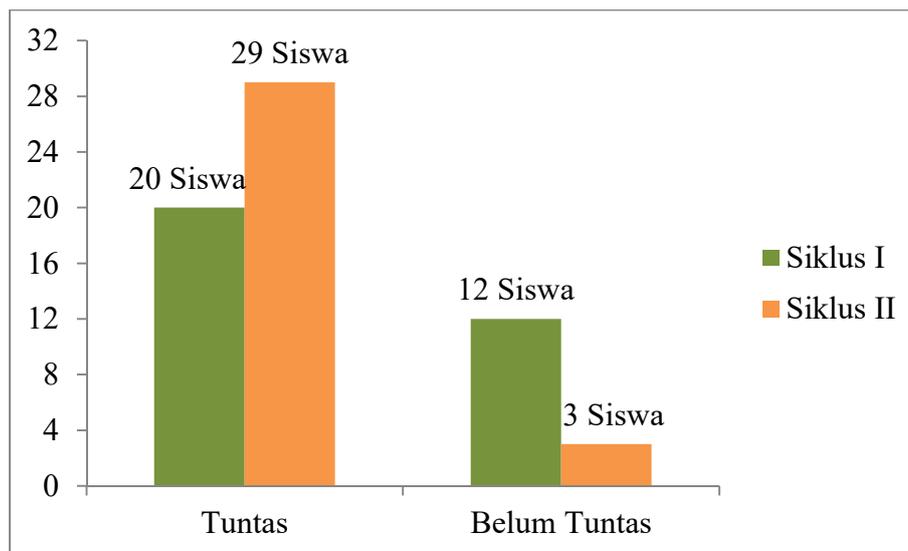
Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I dan II dapat hasil keterampilan membaca siswa pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Gambar 1 – 3.



Gambar 1. Total Skor Nilai Akhir Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari Siklus I s.d II



Gambar 2. Rekapitulasi Analisis Penilaian Daya Serap Klasikal dan Ketuntasan Belajar Klasikal Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari Siklus I s.d II



Gambar 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari Siklus I s.d II

Peningkatan daya serap klasikal terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terjadi pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 72,84% dan 87,39%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V terhadap daya serap klasikal 14,55% sebesar .

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terjadi pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 62.50% dan 90.62%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V siswa terhadap ketuntasan belajar klasikal sebesar 28.12%.

Peningkatan ketuntasan individu terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terjadi pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 20 siswa dan 29 siswa. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V terhadap ketuntasan individu sebanyak 9 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Pokok Bahasan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Siswa Kelas V MI Ujung Bulu

Hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V dari proses kegiatan perencanaan, pengamatan, tindakan, sampai pada penilaian, terlihat guru semakin aktif. Model Pembelajaran

Problem Based Learning yang diterapkan guru membuat siswa semakin aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung sehingga tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru selama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* perlahan telah mengalami perbaikan yang mengarah kepada peningkatan sehingga ketuntasan baik secara kelompok maupun individu telah terpenuhi dengan baik. Tentunya hal ini akan berdampak baik pula terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Selama proses kegiatan tindakan dilakukan, guru semakin mengerti cara meningkatkan masing-masing indikator penilaian baik penilaian aktivitas guru dan siswa, penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Selama kegiatan tindakan berlangsung, guru telah melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah sesuai dengan standar penilaian. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan keutuhan negara kesatuan republik indonesia siswa Kelas V MI Ujung Bulo Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

2. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Pokok Bahasan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Siswa Kelas V MI Ujung Bulo

Efektivitas dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah kegiatan tindakan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal setiap indikator penilaian baik indikator penilaian aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Guru juga semakin memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas guru dan juga tetap memperhatikan penilaian terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari instrumen observasi dan tes yang digunakan peneliti saat melakukan penilaian dari Siklus I dan II terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan dari penilaian hasil belajar siswa kelas V, terlihat bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Ini terlihat dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilaksanakan dengan matang dan maksimal. Kesungguhan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan

pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah dan juga terjadi dengan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan keutuhan negara kesatuan republik indonesia siswa Kelas V MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan keutuhan negara kesatuan republik indonesia siswa Kelas V MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Selain itu juga, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan keutuhan negara kesatuan republik indonesia siswa Kelas V MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

DAFTAR REFERENSI

- Al Hakim, S., dkk.. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Camelia. (2016). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan *Participation Skills* Siswa pada Pelajaran PKn Kelas V, SDN Karanggondang, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (5): 387:394.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Fathurohman, M.. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Purwanto, Ngalm M. (2006). *Prinsip-prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukaptiyah, S.. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkron, Wonosegoro. *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 1, Januari 2015: 114:121.

Wijayanti, Restu. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34 (5).

Winataputra. (2008). *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.